

PENGARUH SOCIAL MEDIA TERHADAP PERILAKU PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN PADA REMAJA

Dwi Nur Siti Marchamah¹, Feiza Rizqita Jayadilaga²

¹Dosen Administrasi Kesehatan Universitas Ivet, Jl. Pawiyatan Luhur IV No. 16, Semarang, Indonesia

²Mahasiswa Administrasi Kesehatan Universitas Ivet, Jl. Pawiyatan Luhur IV No. 16, Semarang, Indonesia

Email: dwinurs.ma@gmail.com

ABSTRACT

Technological developments have led to an increase in social media users. Social media is a technology that can search and share information in the form of text, images, audio, video, and location. Information seeking behavior starts from a person's need to obtain information. The type of information that is sought after by the public regarding health. This study aims to determine the effect of social media on health information seeking behavior in adolescents. The study used a correlational analytic study, with a cross sectional research design. The research was conducted at SMK X Semarang City. The population is youth of SMK X Semarang City as many as 227 people. The sampling technique was by means of cluster random sampling as many as 43 people. Collecting data using a questionnaire. Test the validity and reliability test using Cronbach Alpha. Bivariate analysis using Spearman's rho. The results showed that the sig value of 0.000 < 0.05 means that there is a significant relationship. The correlation coefficient value of 0.554 means a strong level of influence. So that social media affects the behavior of seeking health information in adolescents, and it often occurs in adolescents as many as 18 people (41.9%).

Keywords: Adolescents, Behavior, Health, Information, Social Media

ABSTRAK

Perkembangan teknologi menggiring bertambahnya pengguna *social media*. *Social media* merupakan teknologi yang dapat mencari hingga membagikan informasi baik berupa teks, gambar, audio, video, maupun lokasi. Perilaku pencarian informasi dimulai dari kebutuhan seseorang untuk mendapatkan informasi. Jenis informasi yang banyak dicari oleh masyarakat terkait kesehatan. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh *social media* terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja. Penelitian menggunakan studi *analitik korelasional*, dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMK X Kota Semarang. Populasi adalah remaja SMK X Kota Semarang sebanyak 227 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling* sebanyak 43 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas dan uji

reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Analisa bivariat menggunakan *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi 0.554 mempunyai arti tingkat kekuatan pengaruh yang kuat. Sehingga *social media* berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja, dan sering terjadi pada remaja sebanyak 18 orang (41,9 %).

Kata kunci: Informasi, Kesehatan, Perilaku, Remaja, *Social Media*

INTRODUCTION

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi terus meningkat tiap tahunnya, hal ini membuat jumlah pengguna internet atau *social media* semakin tinggi diseluruh dunia. Kemunculan teknologi digital tersebut membuka peluang di berbagai bidang industri (Muhammad & Rachman, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi terkait penggunaan internet. Kemajuan teknologi ini semakin berperan penting dalam dunia komunikasi. Berdasarkan data dari *We Are Social*, ada sebanyak 160 juta pengguna media sosial per Januari 2020 atau 59% dari total populasi saat ini. Angka tersebut bertambah 2 juta orang atau 8,1% dari tahun 2019 ke 2020 (Andriano, 2021). Dalam lima tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan beberapa indikator pemanfaatan TIK di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan indikator TIK yang paling pesat terlihat pada penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 78,18 persen. Pertumbuhan penggunaan internet dalam rumah tangga ini diikuti pula oleh pertumbuhan penduduk yang menggunakan telepon seluler pada tahun 2020 mencapai 62,84 persen. Kepemilikan komputer dalam rumah tangga tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 18,83 persen. Penduduk yang menggunakan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2016-2020, yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2016 sekitar 25,37 persen menjadi 53,73 persen pada tahun 2020. Sebaliknya kepemilikan telepon kabel dalam rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 persentase rumah tangga yang memiliki atau menguasai telepon kabel sekitar 3,49 persen, turun menjadi 1,65 persen pada tahun 2020. Sedangkan pengguna internet di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 30,73%, tahun 2018 sebanyak 38,51% dan tahun 2019 sebanyak 47,74% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Social media merupakan teknologi atau aplikasi yang dapat digunakan seseorang dalam mencari hingga membagikan informasi baik berupa teks, gambar, audio, video, maupun lokasi dalam sebuah situs jejaring sosial. *Social media* juga dikenal sebagai suatu alat telekomunikasi

yang saat ini berkembang sangat cepat. Perkembangan *social media* tentunya membawa pengaruh yang sangat signifikan terutama dalam aktivitas sehari-hari. *Social media* yang saat ini dianggap sebagai kebutuhan primer menyebabkan banyak sekali konten-konten yang menjadikan *social media* sebagai referensi masyarakat untuk mencari atau memberi informasi terkait. Hal-hal yang sedang terjadi ataupun konten-konten yang sedang tren saat ini. Namun dalam realisasi di *social media* banyak pengguna yang kurang mengetahui dan memahami landasan hukum yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga pengguna tanpa menyadari kosekuensi terkait berlebihan dalam penggunaan *social media*, seperti memposting hal-hal negatif dan informasi yang mengandung SARA (Perdana, 2020). *Social media* adalah situs internet yang paling populer di kalangan pengguna internet di Indonesia. *Youtube, Facebook, WhatsApp* dan *Instagram* sebagai situs jejaring sosial dengan jumlah pengguna aktif terbesar di Indonesia (Statista, 2021). Namun maraknya penggunaan *social media* berimplikasi pada penyebaran berita palsu (*fake news*) atau hoaks di *social media*. Menurut KBBI, hoaks berarti berita bohong (Setiawan, 2019). Hoaks atau berita bohong mengandung informasi bohong yang menyerupai konten berita (Lazer et al., 2018). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) pada tahun 2017, *social media* (*Facebook, Twitter, Instagram, dan Path*) merupakan saluran yang paling banyak digunakan dalam menyebarkan hoaks yakni sebesar 92,40% (Mastel, 2017). Hasil survei pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tiga *social media* yang pengguna sering gunakan ialah *Facebook* (50,7%), *Instagram* (17,3%), dan *Youtube* (15,1%) (Rachman et al., 2020).

Dilihat dari demografi, pengguna *social media* terbesar adalah rentang usia 19-34 tahun (Statista, 2021). Dr. Rulli Nasrullah (2017), mengatakan bahwa remaja masuk dalam kategori usia tersebut. Sebagai pengguna aktif, remaja turut berperan serta sebagai produsen, konsumen sekaligus distributor konten di *social media*. Hal ini terkait dengan karakteristik konten oleh pengguna (*user generated content*) yang dimiliki oleh *social media*. Karakteristik ini juga didukung dengan adanya fitur *share* di *social media* yang memudahkan penyebaran konten. Aminah & Sari (2019) menyampaikan dalam konteks ini, remaja sebagai pengguna aktif *social media* rentan menjadi penyebar konten hoaks. Oleh karena itu, studi ini dilakukan pada remaja. Hoaks yang beredar di *Facebook* dapat memprovokasi, menimbulkan kebencian dan mengubah pilihan politik pemilih pemula. Menurut Siswoko (2017), hoaks sangat berbahaya karena bisa menimbulkan keresahan, menyebarkan kebencian, mengancam persatuan dan kesatuan bangsa serta merusak stabilitas nasional. Hal ini yang mendorong pemerintah membentuk Badan Siber

Nasional dan bekerja sama dengan Dewan Pers dan *Facebook* di samping pemblokiran situs untuk menangkal hoaks.

Perilaku manusia dalam hubungannya dengan informasi sangat kompleks, perilaku pencarian informasi salah satu bagiannya. Perilaku pencarian informasi ialah kegiatan yang dimulai dari kebutuhan seseorang untuk mendapatkan informasi. Di zaman modern ini, internet merupakan media yang memudahkan pencarian informasi. Kesehatan adalah salah satu jenis informasi yang baru-baru ini dicari oleh orang-orang di internet (Rizkiyah & Mayangsari, 2020). Perilaku informasi atau *Information Behavior* (IB) dapat didefinisikan sebagai gambaran perilaku manusia yang berhubungan dengan informasi, meliputi pencarian informasi baik secara sengaja atau tidak sengaja serta bagaimana seseorang berurusan dengan informasi dalam kehidupannya (Cole, 2017). Tahap pencarian informasi menunjukkan bahwa model pencarian informasi menggunakan model Ellis dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: perilaku sebelum pencarian informasi, perilaku saat pencarian informasi dan perilaku setelah pencarian informasi (Faturrahman & Faturrahman, 2016). Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh *social media* terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja.

METHOD

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi *analitik korelasional*. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* atau desain potong lintang yaitu peneliti hanya melakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *social media* terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja. Penelitian dilaksanakan di SMK X Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMK X Kota Semarang sebanyak 227 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja SMK X Kota Semarang sebanyak 43 responden. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab ataupun ditanggapi.

Uji validitas menggunakan SPSS dengan menguji hasil data responden dan tingkat kemaknaan 5% sebesar 0.361. Didapatkan hasil bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut valid. Dalam uji reliabilitas, masing-masing variabel diukur menggunakan *Cronbach*

Alpha dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0.918. Dari hasil tersebut, instrumen yang digunakan masuk ke dalam kategori *very reliable*. Data dianalisa secara univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Sedangkan analisa bivariat menggunakan *Spearman's rho*, yaitu untuk mencari pengaruh antara dua variabel yang diteliti.

RESULTS AND DISCUSSION

Social Media

Tabel 1. *Social Media*

<i>Social Media</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah (TP)	0	0
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4,7
Jarang (J)	14	32,6
Sering (Sg)	19	44,2
Selalu (SI)	8	18,6
Total	43	100

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja yang sering menggunakan *social media* sebanyak 19 orang (44,2 %). Hal itu didukung dengan tulisan Dr. Rulli Nasrullah (2017), bahwa *social media* merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, *social media* juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, seperti jurnalisme, *public relations*, dan pemasaran.

Kemajuan teknologi yang ditandai dengan munculnya internet dapat dioperasikan dengan menggunakan media elektronik seperti komputer. Teknologi juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemahaman mengenai kejahatan terutama terhadap aliran-aliran dalam kriminologi yang menitikberatkan pada faktor manusia, baik secara lahir maupun psikologis. Salah satu kejahatan yang dilakukan dengan menyalahgunakan kecanggihan teknologi elektronik dan komputer adalah kasus pencemaran nama baik melalui *social media* (Rachman et al., 2020).

Hasil dari penelitian oleh Perdana (2020), menyatakan bahwa UU ITE tentang Efek *Social Media* terhadap Generasi Melenial yaitu, UU ITE sebagai barometer aktivitas generasi melenial terhadap pengaruh *social media*, UU ITE membatasi aktivitas generasi melenial dalam berekspresi di *social media*, UU ITE benteng untuk memfilter pengaruh buruk yang masuk melalui *social media* terhadap perkembangan generasi melenial dan wujud perkembangan teknologi yang menyebar secara menyeluruh kesegala penjuru dunia.

Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan

Tabel 2. Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan

Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah (TP)	0	0
Hampir Tidak Pernah (HTP)	1	2,3
Jarang (J)	5	11,6
Sering (Sg)	29	67,4
Selalu (Sl)	8	18,6
Total	43	100

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja yang sering memiliki perilaku pencarian informasi kesehatan sebanyak 29 orang (67,4 %). Hal itu didukung oleh hasil penelitian Rizkiyah & Mayangsari (2020), bahwa jenis informasi kesehatan yang paling dicari di internet adalah penyakit dan pengobatannya dengan persentase 84,75%. Sumber informasi yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi kesehatan di internet adalah situs *web* yang dijalankan oleh organisasi dengan persentase 77,25%. Sumber informasi tertinggi yang memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan tertinggi dalam memperoleh informasi kesehatan di internet adalah situs *web* yang dijalankan oleh organisasi dengan persentase 78,5%.

Pengaruh *Social Media* terhadap Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan

Tabel 3. Pengaruh *Social Media* terhadap Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan pada Remaja

<i>Social Media</i>	Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan												Nilai signifi kansi	Nilai koefisien
	Tidak Pernah		Hampi r Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Tidak Pernah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000	0,554
Hampir Tidak Pernah	0	0	1	2,3	1	2,3	0	0	0	0	2	4,7		
Jarang	0	0	0	0	4	9,3	8	18,6	2	4,7	14	32,6		
Sering	0	0	0	0	0	0	1	41,9	1	2,3	19	44,2		

<i>Social Media</i>	Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan												Nilai signifi kansi	Nilai koefisien
	Tidak Pernah		Hampi r Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Selalu	0	0	0	0	0	0	3	7	5	11,6	8	18,6		
Jumlah	0	0	1	2,3	5	11,6	29	67,4	8	18,6	43	100		

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui pengaruh *social media* terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan sering terjadi pada remaja sebanyak 18 orang (41,9 %). Nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien korelasi 0,554 mempunyai arti tingkat kekuatan pengaruh yang kuat. Sehingga *social media* berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja. Hal itu didukung hasil penelitian oleh Audry (2021), menyatakan bahwa media sosial sangat efektif digunakan untuk media promosi, karena sebagai faktor-faktor pendorong penggunaan media sosial terhadap intensi perilaku.

Pengaruh variabel moderasi perbedaan usia (*age*) terbukti berpengaruh pada variabel *habit, effort expectancy, facilitating condition, hedonic motivation* dan *performance expectancy* (Aristya Mega Putranto & Pramudiana, 2015). *Social media* memiliki rata-rata persentase sebesar 77,9 % dimana termasuk dalam kategori tinggi, dan pengambilan keputusan memiliki rata-rata persentase sebesar 85,1% dimana termasuk dalam kategori sangat tinggi (Herianto & Hidayat, 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *social media* terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Remaja yang sering menggunakan *social media* sebanyak 19 orang (44,2 %). (2) Remaja yang sering memiliki perilaku pencarian informasi kesehatan sebanyak 29 orang (67,4 %). (3) Nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien korelasi 0.554 mempunyai arti tingkat kekuatan pengaruh yang kuat. Sehingga *social media* berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja. (4) Pengaruh *social media* terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan sering terjadi pada remaja sebanyak 18 orang (41,9 %).

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kami berikan kepada seluruh remaja SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang telah menjadi lokasi penelitian.

REFERENCES

- Aminah, A., & Sari, N. (2019). Dampak Hoax di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(1). <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i1.13565>
- Andriano, S. (2021). Peran Media Sosial pada Komunikasi Pemasaran Aplikasi “Catch Me Up!” Melalui Email News Letter. *Jurnal InterAct*, 10(1), 19–34. <https://doi.org/10.25170/interact.v10i1.2329>
- Aristya Mega Putranto, & Pramudiana, Y. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Modifikasi Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 terhadap Perilaku Konsumen dalam Mengadopsi Layanan Wifi PT. XYZ area Jakarta. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1085–1094.
- Audry, P. W. (2021). Peran Public Relation Pemerintah Daerah Bali Dalam Meningkatkan Pariwisata Bali. *Jurnal Akademisi Dan Praktisi Pariwisata*, 1(1), 92–99. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/sista/article/view/1450>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Cole, C. (2017). Looking for information: A survey of research on information seeking, needs, and behavior (4th edition). Donald O. Case and Lisa M. Given. Bingley, UK: Emerald Group Publishing, 2016. 528 pp. \$82.95 (hardcover). (ISBN: 9781785609688). *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 68(9). <https://doi.org/10.1002/asi.23778>
- Dr. Rulli Nasrullah, M. Si. (2017). Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016*.
- Faturrahman, M., & Faturrahman, M. (2016). Model-Model Perilaku Pencarian Informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 1(1).
- Herianto, B. M., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Personal Selling Dan Social Media Marketing Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Authentic Guards Technology Di Bandung Tahun 2020). *E-Proceeding of Applied Science*, 6(2), 2830–2835.
- Lazer, D. M. J., Baum, M. A., Benkler, Y., Berinsky, A. J., Greenhill, K. M., Menczer, F., Metzger, M. J., Nyhan, B., Pennycook, G., Rothschild, D., Schudson, M., Sloman, S. A.,

- Sunstein, C. R., Thorson, E. A., Watts, D. J., & Zittrain, J. L. (2018). The science of fake news. *Science*, 359(6380). <https://doi.org/10.1126/science.aao2998>
- Mastel. (2017). Hasil Survey Mastel Tentang Wabah Hoax Nasional. In *Mastel*.
- Muhammad, Y. R., & Rachman, A. (2020). Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Karya Musik Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Band Sendau Gurau Di Semarang). *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i1.35>
- Perdana, A. P. (2020). UU ITE, Media Sosial, Generasi M UU ITE tentang Efek Media Sosial terhadap Generasi Milenial. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 8(03). <https://doi.org/10.35450/jip.v8i03.214>
- Rachman, W. E. K., Simatupang, M. S., Kurnia, Y., & Putri, R. (2020). Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik di Media Sosial berdasarkan Peraturan Perundang-Perundangan. *Rechtidee*, 15(1). <https://doi.org/10.21107/ri.v15i1.6484>
- Rizkiyah, T. P., & Mayangsari, I. D. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan di Internet Pada Masyarakat Kota Bandung. *Sosiohumanitas*, 22(1), 63–78. <http://journal.unla.ac.id/>
- Setiawan, E. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. KBBI Online.
- Siswoko, K. H. (2017). Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau ‘Hoax.’ *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.330>
- Statista. (2021). Most used social media 2020 | Statista. In *Statista.com* (p. 1). <https://www.statista.com/statistics/272014/global-social-networks-ranked-by-number-of-users/>